

# PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD

Sunarti<sup>1</sup>, Ahmad Aswar M<sup>2</sup>, Ahmad Afiif<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> UPT SD Negeri 17 Bajoe, <sup>3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email: [Sunarti182@guru.sd.belajar.id](mailto:Sunarti182@guru.sd.belajar.id), [ahmadaswar86@gmail.com](mailto:ahmadaswar86@gmail.com), [ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id)

## Informasi Artikel:

Dikirim: (17 Maret); Direvisi: (23 April); Diterima: (05 Juli)



MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian

ISSN: 3047-2407 (media online)

<https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki>

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Ayo Membayar Zakat dengan penerapan model *problem based learning* pada peserta didik kelas V (lima). Terdapat dua siklus dalam PTK ini. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe, jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 5 anak dan peserta didik perempuan 10 anak. Instrumen dalam PTK ini adalah lembar Observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa termasuk "tinggi" dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas.

**Abstract:** This classroom action research aims to improve students learning outcomes in Islamic Religious Education subject, especially in the Let's Pay Zakat material by applying the problem based learning model to class V (fifth) students. There are two cycles in this CAR. The subjects of this research were teachers and students of class V UPT SD Negeri 17 Bajoe, the number of students was 15, consisting of 5 male students and 10 female students. The instruments in this CAR are observation sheets and written tests. The data analysis technique uses descriptive statistics. The results of the research show that there is an increase in students learning outcomes by applying the problem based learning method in Islamic Religious Education subjects. It can be seen that there is an increase in students learning outcomes in cycle I and cycle II. In cycle I, students learning outcomes were "high" with an average percentage of 63%, while students learning outcomes in cycle II increased with an average percentage of 86%.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Classroom Action Research.

## PENDAHULUAN

Mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar (Wingkel, 1991). Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa (Bakar, 2009). Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Guru berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya (Sudjana, 2010).

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri (Muljono & Dimiyati, 1996). Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2010). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal (Mulyasa, 2015). Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru

belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Ratnasari, 2021). Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan kooperatif salah satunya adalah *problem based learning* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (Malik, 2000). Memandang permasalahan tersebut maka untuk menemukan solusi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe. Aktivitas hidup manusia sehari-hari sebenarnya merupakan gejala dari belajar. Seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan baik melalui proses belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap.

Dengan demikian strategi pembelajaran *problem based learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis; mengidentifikasi sumber informasi; diskusi; pembagian tugas; melaporkan; mendiskusikan penyelesaian

masalah; melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok; serta presentasi di kelas. 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber; meneliti; dan menyampaikan temuan. 3) Kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan; dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan, maupun kelas, yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning* adalah pada rumusan masalah yang ada.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Sugiyono, 2015). Bukan pada input kelas (silabus, materi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (BP) dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di Kelas V SD Negeri 17 Bajoe peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran PAI dan BP dalam

dan lain-lain) atau output (hasil belajar) (Slameto, 2013). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Arikunto et al., 2006). Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, 2 kali pertemuan, dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe, jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 5 anak dan peserta didik perempuan 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengambil data penerapan model pembelajaran *problem base learning* melalui tes dengan alat tes tertulis atau tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik.

menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas V SD Negeri 17 Bajoe, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal	Ket
		Jumlah	%
	Tuntas	5	37,5
	Belum Tuntas	10	62,5
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>
	Nilai terendah	40,00	
	Nilai tertinggi	70,00	
	Rata - rata	53,79	
	Ketuntasan	27,59	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 37,5 % atau 5 orang peserta didik, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 53,79. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 46,15% atau 5 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas pada aspek aktivitas belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi belajar para peserta didik.

## 1. Deskripsi Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai Ayo Membayar Zakat. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 85%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat menarik minat

peserta didik untuk mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok.

- 2) Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan media (pertanyaan dan jawaban).
- 4) Guru merancang lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
- 5) Guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

#### 1) Pertemuan Pertama

Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *project based learning*. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, awalnya siswa tidak mau dengan teman sekelompoknya, kelas mulai gaduh dan siswa sulit di kendalikan. Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar peserta didik tenang dan memulai pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*. Setelah peserta didik duduk sesuai kelompok masing-masing, peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi Ayo Membayar Zakat. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja peserta didik, tiap kelompok mendapat satu lembar

kerja peserta didik. Pada saat peserta didik sedang berdiskusi, kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berpresentasi di depan, mencocokkan jawaban yang sudah di tempel peneliti di papan tulis sebelumnya, jika salah maka poin berkurang jika betul poin bertambah, dan selanjutnya peneliti juga membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa

mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *problem based learning*. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca Alhamdulillah dan salam.

Tahap pelaksanaan pada hari Senin, 25 September 2023 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V Semester 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	5	56,25	
2	Belum Tuntas	10	43,75	
3	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	
4	<b>Nilai terendah</b>	<b>50,00</b>		
5	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>80,00</b>		
6	<b>Rata - rata</b>	<b>64,83</b>		
7	<b>Ketuntasan</b>	<b>61,54</b>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I.

Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal menjadi 64,83 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 61,54%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 56,25% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75% peserta didik belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning* yaitu aspek aktivitas peserta didik.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan model *problem base learning* pada materi Ayo Membayar Zakat sudah berjalan dengan baik. Semua peserta didik

Kelas V SD Negeri 17 Bajoe hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berjalan dengan baik dan masing masing peserta didik dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan-jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartu belum kondusif, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang peserta didik mencatat, menandai atau menggaris bawahi dalam buku materi dan buku catatan.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 61,54% atau 5 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 10 peserta didik atau 38,46% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik pasif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 56,25% pada hasil belajar dan 61,54% pada aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 85% peserta didik aktif dalam pembelajaran;
- 2) Guru masih canggung dalam menerapkan model pembelajaran

*problem based learning*. Hal ini memungkinkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran ini. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru.

Belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* yang ditetapkan cenderung baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebingungan peserta didik dalam mencari pasangan jawaban pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan model pembelajaran *problem base learning* masih pertama kali dilakukan.
- 2) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan.
- 3) Kurangnya pengoptimalan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL), dalam perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut tersebut antara lain:

- 1) Kesiapan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dengan cara mencari sumber belajar selain buku paket pedoman belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 2) Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan di hadapan peserta didik yang lain serta memberikan *reward* berupa nilai.
- 3) Harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengkondisikan peserta didik secara keseluruhan, agar pelaksanaan

model pembelajaran *problem based learning* bisa berjalan dengan baik.

**e. Data Hasil Penelitian Siklus I**

- 1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Observasi keterlaksanaan metode *problem based learning* oleh peneliti ini dilaksanakan oleh teman sejawat yakni Ibu Yuni Sartika, S.Pd., yang bertugas sebagai wali kelas V namun peneliti tetap berkoordinasi baik dengan guru kelas IV yaitu Ibu Nur Aqifah S. S.Pd.,M.Pd. Berdasarkan data hasil observasi dari Ibu Yuni Sartika, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan metode *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan kerjasama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selama proses observasi, kami mengamati antusiasme peserta didik dalam bekerja bersama sebagai tim, kemampuan mereka untuk mencari pemahaman bersama, serta perkembangan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok.

Dapat dijelaskan bahwa raihan skor hasil belajar peserta didik hanya terdiri dari 5 macam nilai, yaitu skor 50, 60, 65, 80 dan skor 85. Dari 15 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 85, 4 peserta didik yang memperoleh nilai 80, 6 peserta didik yang memperoleh nilai 65, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 60 dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50. Selain itu pula, berdasarkan persentasi ketuntasan, maka data yang diperoleh pada tabel di atas selanjutnya dapat disederhanakan menjadi table berikut ini:

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	5	33%
Belum tuntas	10	67%

Tabel persentase ketuntasan di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik diagram berikut ini:



Jumlah peserta didik kelas V UPT SDN 17 Bajoe pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 15 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. KKTP untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 70. Dari 15 peserta didik ini hanya 5 orang yang tuntas atau hanya sekitar 33% dari keseluruhan, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik saat mengerjakan soal evaluasi.

## 2. Deskripsi Siklus II

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* pada materi Ayo Membayar Zakat belum memberikan hasil optimal pertama pada peningkatan hasil belajar. Terutama pada aktivitas siswa terutama tentang observasi dan menganalisis data. Ini dapat dilihat dari observasi siklus pertama. Agar siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *problem based learning*.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II guru menyampaikan materi mengenai mengenal. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu materi zakat dan macam macam zakat.
2. Menyusun Modul Ajar (MA) untuk 1 kali pertemuan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *problem based learning* dalam skenario pembelajarannya.
3. Menyusun Lembar Observasi.

Pada Modul Ajar (MA) pertama yang menjadi indikator adalah:

1. Menjelaskan pengertian zakat mal
2. Menjelaskan hukum zakat mal.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan:

1. Kegiatan awal (10 menit)
  - 1) Guru memberi salam menyapa peserta didik, (menanyakan kabar, mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik), lalu menyemangati peserta didik dengan tepukan
  - 2) Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan.
  - 3) Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.
  - 4) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran, dan menjelaskan kegiatan, apa saja yang akan dilakukan serta, hal-hal apa saja akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 5) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.
2. Kegiatan inti (85 menit)
  - 1) Peserta didik mengamati gambar 4.6
  - 2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
  - 3) Guru menentukan anggota kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.
  - 4) Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang infak.
  - 5) Setelah dibaca dengan tuntas, selanjutnya ada perwakilan kelompok membuat pertanyaan.
  - 6) Guru dan peserta didik menyegarkan pikiran dan suasana dengan *ice breaking* seperti senam ringan, bertepuk atau bernyanyi.
  - 7) Guru memberikan tugas LKPD individu pada siswa.
  - 8) Guru menerima hasil kerja LKPD

kelompok dan LKPD individu.

3. Kegiatan akhir (10 menit)
  - 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - 2) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
  - 3) Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 4) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah, menutup kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan doa, lalu mengucapkan salam.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang zakat belum memberikan hasil optimal terutama pada pemecahan masalah dan observasi dilihat dari hasil observasi siklus pertama. Agar hasil siswa lebih meningkat maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar pada pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai

dengan jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe. Pertemuan kedua dengan waktu 3x35 menit dengan materi pokoknya adalah zakat.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi aktivitas guru adalah lembar pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *problem based learning*.

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah sebagai tahapan dalam mengkaji, memperhatikan dan mempertimbangkan dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan seperti kendala-kendala dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Secara umum kegiatan yang dilaksana tahap ini adalah, menganalisa hasil observasi pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama, mencari jalan pemecahan permasalahan tersebut yang ditemukan sebagai bahan dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Guruyang aktif Siklus II
		Ya	Tidak	
1	Guru membentuk beberapa kelompok	<input type="checkbox"/>		100%
2	Guru memilih dan menunjuk seorang Perwakilan dari kelompok untuk tampil	<input type="checkbox"/>		100%
3	Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan	<input type="checkbox"/>		100%
4	Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidakmenunjukkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>		100%
5	Guru meminta setiap kelompok untukmengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan	<input type="checkbox"/>		100%
	<b>Jumlah</b>	5	0	100%
	<b>Persentase</b>	100%	0%	

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1	Amira Tul Aqilah	80	Tuntas
2	Aqila Adiba Azahra	90	Tuntas
3	Fitri	80	Tuntas
4	Jihan Nur Qaidah	85	Tuntas
5	Meisya Azzahra	85	Tuntas
6	Muh. Al-Fatih Samrus	90	Tuntas
7	Muh. Azka Luthfi	90	Tuntas
8	Muh. Fitrah Ramadhan	85	Tuntas
9	Muh. Rifal Saputra	85	Tuntas
10	Nur Aira Awalila	90	Tuntas
11	Ummul Qumairah	80	Tuntas
12	Yuliana	85	Tuntas
13	Muh. Fadil	85	Tuntas
14	Sakia Adelia	85	Tuntas
15	Kasmiranda	80	Tuntas
		1.275	
	Jumlah Maksimal		
	Jumlah Minimal		

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V UPT SD Negeri 17 Bajoe pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode *problem based learning* belajar siswa meningkat sangat tinggi.

Peningkatan belajar siswa dengan menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa termasuk "tinggi" dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentasi 86%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut, kepada Kepala Sekolah UPT SD Negeri 17 Bajoe agar dapat menerapkan metode *problem based learning* disekolah ini. Guru-guru seharusnya juga menerapkan metode *problem based learning* pada setiap mata pelajaran, dan Untuk peneliti yang

lain, seharusnya juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar, sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam mengajar nantinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari kolega dosen Program Studi Pendidikan Guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bakar, R. A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Citapustaka Media Perintis.
- Malik, I. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press.
- Muljono, M., & Dimiyati, D. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, T. M. (2021). Peran Widyaiswara dalam Memberikan Motivasi Penyusunan Laporan Akhir pada Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil saat Pembelajaran Agenda Klasikal di Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Daerah  
Provinsi Jawa Tengah. *Widiya Praja,*  
2(1).

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor  
yang Mempengaruhi.* Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses  
Belajar Mengajar.* PT. Remaja  
Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian  
Manajemen.* Bandung: Alfabeta. Alfabeta.

Wingkel, W. (1991). *Psikologi Pengajaran.*  
Grasindo.